

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengolahan objek gagasan Tugu Proklamasi Rengasdengklok dalam bentuk karya seni grafis dengan teknik cetak saring (*screen printing*)

Pembuatan karya tidak dilakukan begitu saja ada proses yang harus dilakukan agar tercipta sebuah karya yang baik. Yang pertama dilakukan adalah mencari sebuah ide yang akan ditampilkan dalam karya. Ide yang diambil oleh penulis adalah ingin mengangkat sebuah kritik sosial mengenai keperdulian masyarakat terhadap sejarah bangsanya sendiri. Mengingat bahwa kita hidup tidak lepas dari sejarah sebelumnya. Bagaimana kita dapat hidup seperti pada saat ini tidak luput dari sejarah awal yang menjadikan kita hidup seperti sekarang ini.

Setelah menemukan ide gagasan yang akan dituangkan kedalam karya, kemudian proses selanjutnya adalah proses perenungan atau yang kita kenal dalam seni rupa adalah proses kontemplasi. Pada proses ini penulis merenungkan objek apa saja yang akan ditampilkan dalam karya sehingga dapat memberikan nilai estetik pada karya yang akan diciptakan. Maka diambil objek Tugu Proklamasi sebagai objek utama dari karya, mengambil Tugu Proklamasi karena mengingat Negara Indonesia merdeka berawal dari dikumandangkannya Proklamasi kemerdekaan oleh Bung Karno. Selain Tugu Proklamasi ada objek tambahan yang bersifat mendukung karya dalam pencapaian makna dan isi dari karya tersebut.

Stimulus dalam berkarya merupakan tahapan berikutnya, pada tahapan ini lebih kepada pengolahan kemampuan penulis, karena pada tahapan ini stimulus berkarya ada dua yaitu stimulus internal dimana stimulus internal ini adalah lebih kepada bagaimana penulis mengembangkan kemampuannya dalam berkarya. Kedua adalah stimulus secara eksternal yaitu stimulus yang didapat dari luar

[Type text]

Arif Abdul Rahman, 2014

Tugu Proklamasi Rengasdengklok

Sebagai Gagasan Berkarya Seni Grafis Dengan Teknik Cetak Saring (*Screen Printing*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti berdiskusi dengan teman dan tim pembimbing agar mendapatkan gagasan dan teknik-teknik lain yang dapat membantu terciptanya karya yang baik.

2. Visualisasi gagasan Tugu Proklamasi Rengasdengklok dalam bentuk karya seni grafis cetak saring (*screen printing*)

Tahapan berikutnya adalah pengolahan ide, dari proses-proses sebelumnya dimatangkan dalam tahapan ini, semua yang didapat kemudian dituangkan secara visual dari mulai mengsketsa karya dengan menggunakan gambar kemudian sketsa tersebut diolah secara final dengan memberikan warna dan pengolahan dengan menggunakan *software* grafis. Hal ini dilakukan agar karya yang diciptakan sesuai dengan konsep dan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Terbentuklah 5 konsep karya yang akan penulis ciptakan, kelima karya ini menjadi karya final yang akan disajikan dalam karya yang berbentuk karya grafis dengan teknik cetak saring (*screen printing*) dan satu karya pendukung mengenai keseluruhan karya namun dengan teknik drawing dan teknik pewarnaannya menggunakan pensil warna.

Kelima karya yang dikerjakan menggunakan teknik yang sama langkah-langkah yang dilakukan dalam memvisualkan ide gagasan kedalam karya pun sama. Beberapa langkah yang dilakukan dalam proses pengerjaan karya. Langkah pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat karya grafis dengan menggunakan teknik cetak saring (*screen printing*). Adapun alat dan bahan yang penulis siapkan diantaranya Alat gambar, Kertas gambar, Perangkat *computer*, Gunting dan *Cutter*, Lakban, *Screen*, Rakel, *Hair dryer*, Meja cetak, Lem, Tinta, Minyak tanah, Kwas dan *Dermatograph*, Wadah pencampur tinta, M3 (pembersih tinta), Minyak curah.

Setelah alat dan bahan disiapkan barulah memulai tahapan berikutnya yaitu Pemindahan gambar pada *screen*, dengan cara menjiplak, dengan memisahkan warna yang satu dan yang lainnya dikarenakan dalam proses pencetakannya hanya dilakukan untuk satu warna. Tahap berikutnya Pelapisan *screen* dengan lem, Pada tahap ini lapisan yang tidak terkena *oil pastel* akan tertutup oleh lem, secara

otomatis *oil pastel* yang berbasis minyak dan lem yang berbasis air akan terpisah satu sama lain. Sehingga lem hanya menutupi yang tidak terkena *oil pastel* atau *dermatograph*. Setelah proses pengeleman, lem yang digunakan harus dikeringkan terlebih dahulu, proses pengeringan lem pada *screen* dapat dilakukan dengan cara dijemur yang memanfaatkan cahaya matahari atau menggunakan *hair dryer* selama beberapa menit sampai lem kering. Setelah cetakan siap barulah mempersiapkan cat yang akan digunakan, dalam proses ini penulis melakukan pengolahan tinta, pencampuran tinta atau pengolahan tinta merupakan bagian yang cukup penting, dikarenakan warna harus sesuai dengan rancangan gambar yang dibuat. Proses terakhir adalah proses pencetakan, proses ini dilakukan di atas meja kaca yang dilengkapi lampu dibawahnya yang gunanya untuk memperjelas posisi penempatan pencetakan selanjutnya dari pencetakan awal. Penarikan tinta harus sejajar dikarenakan jika penarikan berubah-ubah tidak sesuai dengan penarikan awal ada kemungkinan posisi akan berubah. Dalam proses pencetakan dilakukan tiga kali cetak agar dapat membandingkan hasil mana yang lebih baik dari hasil lainnya sehingga hasil yang terbaiklah yang diambil untuk dijadikan karya final. Dari langkah pemindahan gambar ke *screen* hingga pencetakan diulang beberapa kali karena langkah-langkah tersebut digunakan hanya untuk satu warna, sebelum dilakukan pengulangan pada *screen* yang sama, *screen* terlebih dahulu dibersihkan dengan menggunakan M3, setelah yakin *screen* bersih barulah *screen* dapat digunakan kembali.

Diterakhir proses berkarya terciptalah 5 karya dengan masing-masing 3 kali cetakan kemudian penulis memilih masing-masing diantara 3 cetakan memilih satu cetakan yang penulis anggap baik dan sangat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis dalam karya yang akan diciptakan. Setelah karya selesai dipilih kemudian penyajian atau pengemasan karya menjadi *finishing* yang dilakukan oleh penulis yaitu melengkapi karya dengan membingkai karya tersebut, dan penulis anggap karya selesai.

B. Saran

Arif Abdul Rahman, 2014
Tugu Proklamasi Rengasdengklok
Sebagai Gagasan Berkarya Seni Grafis Dengan Teknik Cetak Saring (*Screen Printing*)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengerjaan karya grafis dengan teknik cetak saring (*screen printing*) tentunya mendapatkan beberapa kendala yang kemudian kendala-kendala yang dialami menjadi rekomendasi atau saran agar kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir dan berbagai saran lain yang dilengkapi sebagai rekomendasi bagi penulis lain dan dapat dijadikan referensi, adapun saran penulis sebagai berikut :

1. Dalam pengerjaan karya terlebih pada proses pengolahan tinta harus dilaksanakan dengan baik karena setiap warna yang diolah belum tentu menghasilkan warna yang sama oleh karena itu sebelum memulai proses pencetakan warna harus terlebih dahulu dipastikan agar warna benar-benar sesuai dengan yang diinginkan pengecekan warna dapat selalu dilakukan dengan cara terlebih menorehkan tinta di kertas kosong agar terlihat warna yang dihasilkan sesuai atau tidak
2. Kesulitan berikutnya adalah dalam proses pengeleman lem harus benar-benar rapat dan kering secara keseluruhan. Dalam proses pengeringan screen memerlukan suhu yang mendukung seperti adanya sinar matahari walaupun mengerjakan pada malam hari harus menggunakan alat pengering seperti *hair dryer* agar mempercepat proses pengeringan meskipun tanpa sinar matahari.
3. Pembersihan pada *screen* pun harus benar-benar teliti karena apabila masih ada sedikit atau banyaknya tinta yang tertempel pada *screen* akan berpengaruh pada proses berikutnya karena dapat menghambat lubang pada *screen*.
4. Bagi penulis atau peneliti lain diharapkan dapat lebih banyak melakukan eksplorasi baik itu secara ide gagasan, media maupun teknik yang digunakan agar karya yang diciptkan menjadi benar-benar beda dan terkesan orisinal.